

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI BANDUNG

Wati Aris Astuti

Universitas Komputer Indonesia
Wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id

Yoga Aviandi

Universitas Komputer Indonesia
aviandidirgantara@gmail.com

ABSTRACT

Savings and Loans Cooperative is a business activity that collects and distributes funds to its members at low interest rates, where the objective of the cooperative is to advance the welfare of members in particular and society in general and participate in building a national economic order in order to create an advanced, just and prosperous society.

The purpose of this article is to find out how much the remaining business results obtained by the Savings and Loan Cooperative during its operations, supported by the amount of wealth owned by the cooperative, both in liquid wealth and immovable wealth and capital obtained from members of the Savings and Loan Cooperative.

In this article, the research method used is descriptive verification with the unit of analysis for Savings and Loans Cooperatives in Bandung with a population of annual financial reports and samples taken from the 2016-2019 reports.

The results of this study are expected to provide benefits for savings and loan cooperatives and what steps the cooperative must take so that the remaining results of its business continue to increase with the wealth and capital it owns.

Keywords: Savings and Loans Cooperative, Business Remaining, Wealth and Capital

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam merupakan kegiatan usahanya yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dengan bunga yang rendah, dimana tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui berapa Sisa Hasil Usaha yang diperoleh Koperasi Simpan Pinjam selama menjalankan operasionalnya dengan didukung dari jumlah kekayaan yang dimiliki Koperasi baik dalam kekayaan yang likuid maupun kekayaan yang tidak bergerak serta modal yang diperoleh dari anggota Koperasi Simpan Pinjam.

Dalam artikel ini metode penelitian yang digunakan deskriptif verifikatif dengan unit analisis Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Bandung dengan populasi laporan keuangan tahunan dan sampel yang diambil laporan tahun 2016-2019.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi koperasi simpan pinjam dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan koperasi agar Sisa Hasil Usahnya terus meningkat dengan kekayaan dan modal yang dimiliki.

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Sisa Hasil Usaha, Kekayaan dan Modal

I. PENDAHULUAN

International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Dunia, koperasi merupakan kumpulan orang dalam tujuan tertentu yang bergabung secara sukarela untuk mendapatkan peningkatan kualitas ekonomi melalui pembentukan suatu organisasi bisnis yang dikendalikan secara demokratis, membuat kontribusi yang adil terhadap resiko dan manfaat dari usaha tersebut. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi. Landasan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Tujuan koperasi tertuang dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang kekoprasian yang memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yang dibatalkan Mahkamah Konstitusi (MK) ada 4 jenis koperasi, yakni koperasi konsumen, koperasi produser, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam, dimana :Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota. Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota. Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota. Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota. Sayangnya UU No. 17/2012 telah dibatalkan MK karena dianggap bertentangan dengan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat. Oleh karena itu, UU Perkoperasian yang berlaku di Indonesia masih aturan lama, yaitu UU No. 25/1992.

Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. UU No. 25/1992 pasal 5 ayat 1, bahwa.pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan ,dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk pendidikan Perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota dan besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak

koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. (Titi Wahyuning, 2013).

Koperasi Kredit Pelangi Kasih mengalami kenaikan jumlah aset disertai penurunan sisa hasil usaha. Pada tahun 2015 Koperasi Kredit Pelangi Kasih memperoleh SHU sebesar Rp 1.005.538.309, sedangkan pada tahun 2016 memperoleh SHU sebesar Rp 917.339.510. Walaupun mengalami penurunan SHU, tetapi aset Koperasi Kredit Pelangi Kasih mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2015 aset berjumlah Rp 63.174.683.344, sedangkan tahun 2016 aset berjumlah Rp 75.982.122.931. Hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan yang signifikan pada beban bunga simpanan khusus pada tahun 2016 sehingga menyebabkan SHU yang diperoleh menjadi menurun. Di sisi lain aset mengalami peningkatan, terutama pada akun piutang usaha, karena koperasi banyak meminjamkan dana (Erna Abdillah, Kasi Organisasi Tatalaksana, Perlindungan dan Penyuluhan Koperasi DISKUMKM Kota Bandung, 2019).

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, koperasi membutuhkan sarana usaha seperti : perkantoran, pergudangan, dan transportasi yang lengkap untuk menunjang usahanya (Ninik Widiyati, 2010:131). Aset dikenal ekonomis sumber daya dalam akuntansi keuangan. Apapun yang berwujud atau tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomi dan dimiliki oleh organisasi atau individu dikenal sebagai aset (Mohsin Alvi dan Midra Ikram, 2015). Aset ini selanjutnya akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh entitas demi lancarnya kegiatan operasional (Hery, 2015:540).

Selain asset, koperasi juga memerlukan modal (Putri Dewi, 2016)., dimana modal merupakan sejumlah harga (uang/barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagangan bangunan dan lain sebagainya. Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah (Titi Wahyuning, 2013).

Fenomena yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri, adalah :

Tabel 1.1
Aset, Modal Sendiri, dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri

Periode	Aset	Ket	Modal Sendiri	Ket	Sisa Hasil Usaha	Ket	
2016	I	Rp 1.679.446.987		Rp 502.825.353		Rp 25.235.770	
	II	Rp 1.423.747.329		Rp 528.854.353		Rp 48.576.576	
	III	Rp 1.607.207.885		Rp 557.702.353		Rp 84.771.553	
	IV	Rp 1.609.018.276		Rp 587.967.353		Rp 91.829.444	
2017	I	Rp 1.628.174.322		Rp 625.168.241		Rp 42.298.156	
	II	Rp 1.377.367.962		Rp 645.829.241	↑	Rp 40.197.296	↓
	III	Rp 1.572.182.635		Rp 643.256.241		Rp 77.039.969	
	IV	Rp 1.571.428.806		Rp 636.408.241		Rp 87.670.140	
2018	I	Rp 1.703.675.120	↑	Rp 673.671.367		Rp 41.945.414	↓
	II	Rp 1.504.001.081		Rp 667.644.367	↑	Rp 27.122.375	↓
	III	Rp 1.685.906.101		Rp 653.374.367		Rp 77.050.395	
	IV	Rp 1.846.681.792		Rp 646.674.367		Rp 124.394.086	
2019	I	Rp 1.891.287.007	↑	Rp 660.225.045		Rp 40.156.215	↓

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri (dari data diolah tahun 2019)

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri pada tahun 2018 triwulan I dan tahun 2019 triwulan I dimana koperasi mengalami peningkatan aset namun diikuti dengan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU). Adapula fenomena yang terjadi pada tahun 2017 triwulan II dan tahun 2018 triwulan II dimana koperasi mengalami peningkatan modal sendiri namun disertai dengan penurunan Sisa Hasil Usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka judul artikel ini adalah, “**Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Periode 2012-2019)**”.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri.
2. Seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri untuk diolah lebih lanjut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri.

Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi Penulis
Penulis menghasilkan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan menambah pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri.
- 2) Bagi Pihak Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian khususnya bagi peneliti yang mengkaji kembali dan mengembangkan topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

II.KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah Assets dan Modal Sendiri. Asset menurut Rudianto (2010:16), merupakan Kekayaan yang dimiliki suatu koperasi yang merupakan kumpulan sumber daya yang dimiliki koperasi yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya. Assets dikelompokkan menjadi Assets Lancar dan Asset tetap, Menurut Pirmatua Sirait (2014:27), aset lancar merupakan aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi selama 12 bulan ke depan atau dalam siklus operasi bisnis, dimana asset lancar ini terdiri dari : kas, piutang usaha, perlengkapan, biaya dibayar dimuka dll (Soemarso 2009 :419).sedangkan assets tetap menurut Warren dkk (2015:494), aset tetap

merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

Menurut Djoko Muljono (2012:114-115), modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuitas. Modal sendiri koperasi meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Modal sendiri terdiri dari, Menurut Subandi (2013:82-83), modal sendiri terdiri dari beberapa macam jenis, antara lain:

1. Simpanan Pokok, merupakan sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan Wajib, merupakan sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana Cadangan, merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
4. Hibah, merupakan suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan atau ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia.

Sedangkan definisi mengenai sisa hasil usaha menurut Subandi (2013:181), sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Hubungan Assets terhadap Sisa Hasil Usaha

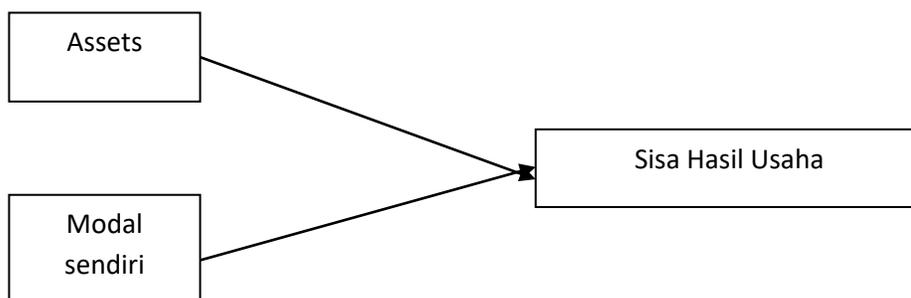
Rudianto (2010,16), menyatakan bahwa aset merupakan kekayaan yang dimiliki suatu koperasi yang akan digunakan untuk memperoleh SHU (penghasilan) selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya.

H1 : Asset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

Hubungan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Supriana (2015), dalam setiap kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal.

H2 : Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa hasil Usaha



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Asset, Modal Sendiri dan Sisa hasil Usaha dan metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif verifikatif. Unit Analisis pada Koperasi simpan Pinjam Sejahtera Mandiri dengan Populasi laporan Keuangan 2016-2019 (KUartal 1 dan 2) dan penarikan sampel menggunakan sampel jenuh dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel (Sugiyono, 2016:85). Analisis data dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan)) antara dua variabel tersebut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independent :Aset	$\text{Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap}$ (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2014: 14)	Rasio
Variabel Independent : Modal Sendiri	$\text{Modal Sendiri} = \text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib} + \text{Dana Cadangan} + \text{Hibah}$ (Djoko Muljono, 2012:114-115)	Rasio

Variabel Dependent : Sisa Hasil Usaha (Y)	$\text{Sisa Hasil Usaha} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban} + \text{Pajak})$	Rasio
(Rully Indrawan, 2013:131)		

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Data Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri
Periode 2016-2019 (Triwulan)

No.	Tahun	Periode	Assets	Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha
1	2016	I	Rp. 1.679.446.987	Rp. 502.825.353	Rp. 25.235.770
		II	Rp. 1.423.747.329	Rp. 528.854.353	Rp. 48.576.576
		III	Rp. 1.607.207.885	Rp. 557.702.353	Rp. 84.771.553
		IV	Rp. 1.609.018.276	Rp. 587.967.353	Rp. 91.829.444
2	2017	I	Rp. 1.628.174.322	Rp. 625.168.241	Rp. 42.298.156
		II	Rp. 1.377.367.962	Rp. 645.829.241	Rp. 40.197.296
		III	Rp. 1.572.182.635	Rp. 643.256.241	Rp. 77.039.969
		IV	Rp. 1.571.428.806	Rp. 636.408.241	Rp. 87.670.140
3	2018	I	Rp. 1.703.675.120	Rp. 673.671.367	Rp. 41.945.414
		II	Rp. 1.504.001.081	Rp. 667.644.367	Rp. 27.122.375
		III	Rp. 1.685.906.101	Rp. 653.374.367	Rp. 77.050.395
		IV	Rp. 1.846.681.792	Rp. 646.674.367	Rp. 124.394.086
4	2019	I	Rp. 1.891.287.007	Rp. 660.225.045	Rp. 40.156.215
		II	Rp. 1.743.132.148	Rp. 674.385.045	Rp. 43.188.356

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri (data diolah, 2019)

Berdasarkan data diatas untuk Assets, Modal Sendiri dan Sisa hasil Usaha dari tahun 2016 samapai 2019 (Triwulan) mengalami naik turun, penyebab naik turunnya itu, untuk asset rendah dikarenakan jumlah pinjaman yang diberikan tidak sebanyak periode-periode berikutnya yang disebabkan oleh jumlah anggota yang tidak sebanyak periode-periode setelahnya sehingga kemampuan koperasi untuk meminjamkan dana masih rendah,

dan aset tinggi karena adanya peningkatan pinjaman yang diberikan koperasi. Hal ini terutama dikarenakan koperasi banyak meminjamkan dana karena banyak dana yang terhimpun di dalam koperasi sehingga koperasi sudah mampu meminjamkan dana lebih banyak.

Sedangkan untuk modal sendiri mengalami penurunan atau rendah karena adanya penurunan nilai simpanan wajib koperasi yang diakibatkan oleh keluarnya anggota koperasi sedangkan modal sendiri naik atau tinggi karena adanya peningkatan pada akun simpanan wajib dibandingkan pada periode sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya penambahan anggota koperasi pada periode berikutnya.

Untuk Sisa hasil usaha juga mengalami naik turun dikarenakan turunnya modal sendiri masih dibawah rata-rata sedangkan sisa hasil usaha tertinggi karena diatas nilai rata-rata.

Pembahasan

Pengaruh Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Sejahtera Mandiri

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Aset terhadap Sisa Hasil Usaha. Hubungan antara Aset dengan Sisa Hasil Usaha kuat atau positif dan searah artinya bahwa antara Aset dengan Sisa Hasil Usaha, dimana jika Aset naik maka Sisa Hasil Usaha akan naik pula.

Aset berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain berdasarkan konsep variabel dalam penelitian ini seperti aset tetap.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa pertambahan aset akan turut menambah perolehan laba, dalam hal ini sisa hasil usaha (SHU). Semakin banyaknya anggota koperasi yang mampu diberikan pinjaman, maka akan mampu meningkatkan perputaran aset koperasi tersebut dan kemungkinan besar dapat meningkatkan SHU selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya.

Hal ini membuktikan bahwa fenomena terjawab yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri pada tahun 2018 triwulan I dan tahun 2019 triwulan I dimana koperasi mengalami peningkatan aset namun diikuti dengan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini terjadi karena meningkatnya pinjaman yang diberikan koperasi. Hal ini terutama dikarenakan koperasi banyak meminjamkan dana karena banyak dana yang terhimpun di dalam koperasi sehingga koperasi sudah mampu meminjamkan dana lebih banyak. Selain itu, terdapat penurunan terhadap pendapatan koperasi yang berasal dari penerimaan infaq (jasa pinjaman), sehingga SHU mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dedeh Sri Sudaryanti dan Nana Sahroni (2017) yang menyatakan bahwa aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2014) yang menyatakan bahwa aset mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Sejahtera Mandiri

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha. Hubungan kuat dan positif atau searah dimana Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha, menunjukkan dengan Modal Sendiri naik maka dengan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh pun akan naik.

Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 49%, dan sisanya sebesar 51% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain berdasarkan konsep variabel dalam penelitian ini seperti simpanan pokok, dana cadangan, dan hibah.

Pengaruh Modal sendiri terhadap Sisa Hasil usaha, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli dimana bahwa semakin besar modal sendiri di koperasi maka akan semakin besar pula sisa hasil usaha (SHU) yang di peroleh. Selain itu, juga dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggota koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu untuk membiayai semua kegiatan operasional koperasi dan mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang optimal pula sesuai dengan target yang diharapkan.

Dengan adanya pengaruh Modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha, maka fenomena terjawab yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri tahun 2017 triwulan II dan tahun 2018 triwulan II dimana koperasi mengalami peningkatan modal sendiri namun disertai dengan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini terjadi karena bertambahnya jumlah anggota yang turut meningkatkan simpanan wajib, sehingga modal sendiri mengalami peningkatan. Selain itu, terdapat penurunan terhadap pendapatan koperasi yang berasal dari penerimaan infaq (jasa pinjaman), sehingga SHU mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putri Dewi (2016) bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, dari penelitian ini juga membuktikan bahwa penurunan perkembangan modal sendiri akan diikuti penurunan perkembangan sisa hasil usaha, begitu juga sebaliknya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tria Rohmansyah dan Sudarijati (2017) yang menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap sisa hasil usaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri periode 2016-2019 (triwulan). Besarnya nilai Aset akan diikuti dengan meningkatnya Sisa Hasil Usaha. Hal tersebut disebabkan karena aset merupakan kekayaan yang dimiliki suatu koperasi yang akan digunakan untuk kegiatan operasional simpan pinjam koperasi.
- 2) Modal Sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri periode 2016-2019 (triwulan). Besarnya nilai Modal Sendiri akan diikuti dengan besarnya nilai Sisa Hasil Usaha. Hal tersebut disebabkan karena setiap koperasi membutuhkan modal untuk tercapainya tujuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar mungkin

Saran

- 1) Dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha sebaiknya koperasi meningkatkan pemberian pinjaman, karena semakin besar pinjaman yang diberikan, maka pada saat penerimaan pinjaman, koperasi akan mendapatkan pokok pinjaman disertai dengan infaq (jasa pinjaman), sehingga akan meningkatkan aset koperasi yang berupa kas dan dapat meningkatkan SHU. Selain itu, aset juga dapat ditingkatkan melalui pinjaman kepada pihak eksternal koperasi misalkan dari perbankan.
- 2) untuk mendapatkan Sisa hasil usaha, sebaiknya koperasi meningkatkan kinerjanya dengan menambah jumlah anggota koperasi. Dan koperasi dapat melakukan pembenahan kondisi internal seperti pembenahan masalah operasional maupun manajerial, dan juga dapat mempromosikan atau mengenalkan jasa koperasi, sehingga banyak yang berminat menjadi anggota koperasi, dengan begitu akan semakin memberikan peluang untuk terhimpunnya dana dari para anggota koperasi yang dijadikan modal untuk kegiatan operasional. Semakin banyak dana yang

terhimpun dan diimbangi dengan kualitas kinerja para anggota yang mumpuni maka akan sangat mempengaruhi terhadap jumlah Sisa Hasil Usaha yang didapatkan karena modal sendiri tidak dibebani bunga sehingga tidak memberatkan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo. 2015. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Albert Kurniawan. 2014. Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Andi Supangat. 2010. Statistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Dedeh Sri Sudaryanti dan Nana Sahroni. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya). Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2. ISSN: 2549-3604.
- Erly Suandy. 2014. Hukum Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Erna Abdillah. 2019. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bandung.
- Harrison Jr, Walter T, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards. Diterjemahkan oleh: Gina Gania. Jakarta: Erlangga
- Hery. 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: PT Grasindo.
- Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- I Nyoman Agus Tri Arnawa, I Made Pradana Adi Putra dan Nyoman Ari Surya Darmawan Kurniawan. 2014. Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan-Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan-Pinjam (KSP) "X" Singaraja. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Nomor 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Johni Dimyati. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana.
- Juliansyah Noor. 2017. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.

- Muhammad Iqbal dan Bagus Irawan. 2018. Pengaruh Total Aset dan Simpanan Khusus Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Buana Mekar Periode Tahun 2010-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume X, Nomor 1.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Ninik Widiyati. 2010. Manajemen Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 Tahun 2012
- Putri Dewi. 2016. Analisis Perkembangan Modal Sendiri dan Pemberian Pinjaman untuk Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. *Jurnal Financial*, Volume 2, Nomor 1. ISSN: 2502-4574.
- Rizal Effendi. 2013. Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Bandung: Erlangga.
- Rully Indrawan. 2013. Pengantar Koperasi untuk Perguruan Tinggi. Bandung: CV Arfino Raya.
- Sigit Puji Winarko. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Jurnal Nusantara of Research*, Volume 1, Nomor 2. ISSN: 2355-7249.
- Soemarso S. R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Subandi. 2013. Ekonomi Koperasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriana. 2015. Analisis Peranan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit CU Bina Kasih Pematangsiantar. *Jurnal Financial*, Volume 1, Nomor 2.
- Tiktik Sartika Partomo. 2013. Ekonomi Koperasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Titi Wahyuning. 2013. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI "Bina Karya" Balongpanggung-Gresik. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 1, Nomor 1.
- Tria Rohmansyah dan Sudarijati. 2017. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*, Volume 3, Nomor 1.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012.

Warren, Carl S, dkk. 2015. Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia. Diterjemahkan oleh:
Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati. Jakarta: Salemba Empat.